

## **Peningkatan Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal dan Pemanfaatan Sumber Daya di Desa Tolomato**

**Lilan Dama<sup>1</sup>, Rieny Sulistijowati<sup>2</sup>, Nazwa Bagtayan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

email: [lilandama@ung.ac.id](mailto:lilandama@ung.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: [rienysulistijowati@ung.ac.id](mailto:rienysulistijowati@ung.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: [nazwa1\\_s1manajemen@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:nazwa1_s1manajemen@mahasiswa.ung.ac.id)

### **Abstract**

*Food security is a strategic issue in rural areas as it relates to the availability, accessibility, and sustainability of food based on local potential. Women play a central role in maintaining food security, both as household managers and as village economic actors. This study refers to the literature on local wisdom, value-added products, and Rogers diffusion of innovation theory to explain how simple innovations can be adopted by communities. The implementation method applied a community engagement approach through the Thematic Community Service Program of Universitas Negeri Gorontalo, which consisted of four stages: preparation, implementation, evaluation, and follow-up. The activities focused on training women in processing papaya into sambal papaya as a locally based food product with market value, along with introducing digital marketing as a modern strategy to expand market access. The results indicate an improvement in women's technical skills in processing papaya into innovative products, increased awareness of the economic potential of local food resources, and new knowledge of utilizing social media for marketing purposes. The active participation and enthusiasm of the community highlight that strengthening women's capacity through local resource utilization can encourage economic independence while enhancing village food security. In conclusion, women's empowerment based on local wisdom and the integration of digital technology serves as an effective strategy to achieve sustainable food security in Tolomato Village.*

**Keywords:** Food security; Women empowerment; Local wisdom; Digital marketing; Local food products.

### **Abstrak**

*Ketahanan pangan merupakan isu strategis di wilayah pedesaan karena berkaitan dengan ketersediaan, aksesibilitas, serta keberlanjutan pangan berbasis potensi lokal. Perempuan memiliki peran sentral dalam menjaga ketahanan pangan, baik sebagai pengelola rumah tangga maupun pelaku ekonomi desa. Penelitian ini mengacu pada kajian pustaka mengenai pentingnya kearifan lokal, value added product, serta teori diffusion of innovation sebagai dasar untuk memahami bagaimana inovasi sederhana dapat diterima oleh masyarakat. Metode pelaksanaan berbasis community engagement melalui program KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo yang terdiri*

*atas empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan difokuskan pada pelatihan pembuatan sambal papaya sebagai produk pangan lokal bernilai jual, serta pengenalan digital marketing untuk memperluas akses pasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan perempuan desa dalam mengolah papaya menjadi produk inovatif, bertambahnya kesadaran mengenai potensi ekonomi pangan lokal, serta pemahaman baru dalam memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menegaskan bahwa penguatan kapasitas perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal mampu mendorong kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan pangan desa. Kesimpulannya, pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal dan integrasi teknologi digital merupakan strategi efektif dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di Desa Tolomato.*

**Kata Kunci:** Ketahanan pangan; Pemberdayaan perempuan; Kearifan lokal; Digital Marketing; Produk pangan lokal.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Lilan Dama, lilandama@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang sangat penting bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan yang cukup, bergizi, dan terjangkau, tetapi juga erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di lingkungan Masyarakat (Alta et al., 2023).

Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti hasil pertanian dan bahan pangan tradisional, menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan yang mandiri dan berkelanjutan. Peran perempuan dalam ketahanan pangan sangat signifikan, khususnya di tingkat rumah tangga dan komunitas Desa Tolomato, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Perempuan tidak hanya terlibat dalam produksi pangan di lahan pertanian, tetapi juga berperan dalam

pengolahan, distribusi, hingga pemenuhan gizi Masyarakat (Rusdiana et al., 2024).

Pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki perempuan menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberagaman pangan dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Di Indonesia, perempuan bahkan menyumbang lebih dari 50% produk pangan, dan di beberapa daerah seperti Gorontalo, termasuk di Desa Tolomato, banyak perempuan yang aktif di sektor pertanian dan pengolahan hasil bumi. Desa Tolomato sendiri memiliki banyak potensi lokal, baik dari sektor pertanian, maupun tradisi yang masih dijaga. Potensi ini bisa menjadi kekuatan besar dalam membangun ketahanan pangan yang berbasis pada masyarakat desa, dengan perempuan sebagai tokoh utamanya (Manto et al., 2023).

Melalui kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya desa, perempuan dapat berperan lebih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Meningkatkan peran perempuan dalam ketahanan pangan melalui kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya desa bukan hanya kebutuhan, tetapi juga strategi penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan, dan membangun ketahanan pangan yang mandiri serta berkelanjutan di Desa Tolomato, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango (Harmayani, 2024).

Desa Tolomato, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian dan hortikultura. Namun demikian, tantangan ketahanan pangan masih muncul akibat keterbatasan akses terhadap teknologi, pengetahuan modern, serta rendahnya nilai tambah produk

lokal. Dalam konteks ini, konsep *value added product* menjadi landasan penting dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat. Menurut Porter (1985), nilai tambah (*value added*) diperoleh melalui proses inovasi, diferensiasi, dan peningkatan kualitas produk, sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha (Yuliatmoko et al., 2011). Penerapan konsep ini pada produk pangan lokal, seperti pengolahan papaya menjadi sambal papaya, tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk, tetapi juga memperluas peluang usaha bagi perempuan desa sebagai agen pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain itu, keberhasilan inovasi dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh proses penyebaran dan penerimaan terhadap inovasi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa penerimaan inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, saluran komunikasi, waktu adopsi, dan konteks sosial budaya masyarakat. Melalui teori ini, dapat dipahami bahwa adopsi inovasi di tingkat lokal memerlukan pendekatan partisipatif dan komunikasi efektif agar masyarakat dapat menerima dan mengimplementasikan perubahan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan peran perempuan melalui integrasi kearifan lokal, penerapan konsep *value added product*, dan pendekatan *diffusion of innovation* merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tolomato. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kenaikan harga pangan, dan kesenjangan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun ketahanan pangan yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Desa Tolomato, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini merupakan implementasi program KKN-Tematik Tahap II Universitas Negeri Gorontalo dengan Tema “Peningkatan Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal dan Pemanfaatan Sumber Daya di Desa Tolomato”.

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dalam empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan langsung masyarakat, bersifat edukatif, dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa, khususnya dalam mengolah bahan pangan seperti buah pepaya menjadi olahan sambal dan bernilai ekonomi.

- 1) Persiapan Tahap pertama adalah persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke desa untuk mengenali lebih dekat kondisi masyarakat, masalah yang dihadapi, dan potensi yang bisa dikembangkan. Dari hasil pengamatan dan obrolan dengan masyarakat, diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang bergantung pada makanan dari luar desa, sementara bahan pangan lokal seperti buah pepaya yang sebenarnya sangat melimpah. Di sisi lain, perempuan sebagai pengatur makanan masyarakat belum banyak terlibat dalam upaya mengolah bahan lokal secara kreatif. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun kegiatan yang bisa menjawab dua hal itu: ketahanan pangan dan peran aktif perempuan.
- 2) Pelaksanaan Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, kegiatan pertama adalah penyuluhan ringan kepada

masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara yang santai dan tidak kaku, agar suasananya nyaman dan mudah dimengerti. Dalam kegiatan ini dibahas tentang pentingnya sambal papaya sebagai sambal yang bernilai ekonomis untuk masyarakat, bagaimana bahan-bahan lokal bisa dimanfaatkan, dan juga peluang usaha kecil yang bisa dimulai dari dapur sendiri. Setelah itu, masyarakat diajak langsung untuk praktek membuat makanan dari bahan lokal, seperti sambal dari olahan buah papaya. Semua proses dilakukan bersama-sama, mulai dari pemilihan bahan, peracikan bumbu. Dalam kegiatan ini juga dikenalkan cara sederhana mengemas makanan agar terlihat lebih menarik dan bersih, terutama jika ingin dijual. Di akhir pelatihan, peserta diajak berdiskusi dan saling berbagi pendapat tentang pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Mereka memberi masukan tentang rasa makanan, kesulitan yang dihadapi, serta ide-ide untuk pengembangan produk ke depan. Kegiatan ini bukan hanya mengasah keterampilan, tetapi juga mendorong kepercayaan diri ibu-ibu untuk mencoba hal baru yang bisa bermanfaat bagi masyarakat mereka.

- 3) Evaluasi Evaluasi dilakukan secara sederhana. Tim menanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Selain itu, saat pelatihan memasak, kemampuan peserta diamati secara langsung, apakah mereka dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Makanan yang sudah dibuat kemudian dicicipi oleh masyarakat lain dan anak-anak untuk mengetahui apakah hasil olahan itu disukai dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

- 4) Tindak lanjut agar kegiatan ini tidak berhenti begitu saja setelah program selesai, disusun beberapa langkah tindak lanjut bersama masyarakat dan mitra lokal. Salah satunya adalah mendorong ibu-ibu yang antusias untuk membentuk kelompok kecil yang bisa terus memproduksi makanan lokal secara rutin. Tim juga menyarankan agar kegiatan ini bisa dijadikan bagian dari program PKK atau kegiatan dasawisma, seperti saat posyandu atau arisan masyarakat. Sebagai pendukung, tim membuat buku kecil berisi resep-resep dan cara membuat makanan lokal yang telah diajarkan, dan membagikannya kepada masyarakat. Diharapkan, dari kegiatan ini bisa tumbuh usaha rumahan kecil-kecilan yang bisa membantu menambah penghasilan masyarakat. Pemerintah desa, kader, dan pihak puskesmas akan ikut membantu mengawasi dan mendampingi kegiatan ini agar tetap berjalan dan memberi manfaat yang berkelanjutan.

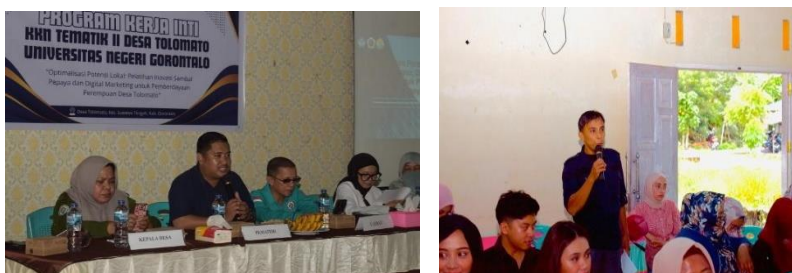
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan Pengabdian yang di laksanakan pada 4 September 2025 yang bertempat di Aula Desa Tolomato Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Kegiatan ini merupakan bagian dari KKN Tematik Tahap II Universitas Negeri Gorontalo, dengan tema utama “Peningkatan Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan melalui Kearifan Lokal dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.” Pilihan tema ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat, terutama perempuan, dalam memperkuat ketahanan pangan dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Desa Tolomato.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, diselenggarakan sosialisasi dan pelatihan khusus untuk kelompok ibu rumah tangga, guna meningkatkan keterampilan mereka sekaligus membuka perspektif baru soal inovasi produk pangan dan strategi pemasaran. Materi inti mencakup pelatihan membuat sambal papaya, olahan sederhana dari bahan lokal yang mudah didapat di Desa Tolomato. Peserta juga diajak mengenal digital marketing sebagai cara pemasaran modern yang relevan dengan era sekarang. Di bawah sub-tema “Optimalisasi Potensi Lokal: Pelatihan Inovasi Sambal Papaya dan Digital Marketing untuk Pemberdayaan Perempuan”, kegiatan ini diharapkan menjadi dorongan bagi kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi warga.

Peserta meliputi ibu rumah tangga, pelaku UMKM, perangkat desa, mahasiswa KKN, serta dosen pembimbing. Narasumber utama adalah dosen Ilmu Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan mulus dan diterima dengan baik, terlihat dari keterlibatan aktif para peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Salah satu manfaat utama adalah kesadaran baru di kalangan masyarakat bahwa papaya yang biasanya hanya untuk konsumsi namun bisa diubah menjadi produk bernilai ekonomi.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pemberdayaan Perempuan Desa Tolomato: Digital Marketing Untuk Sambal Papaya

Kegiatan tersebut berjalan dengan mulus dan diterima dengan baik, terlihat dari keterlibatan aktif para peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Salah satu manfaat utama adalah kesadaran di kalangan masyarakat bahwa papaya yang biasanya hanya untuk dikonsumsi namun bisa diubah menjadi produk bernilai ekonomi.

Dari kegiatan ini, ada beberapa pencapaian nyata bisa dicatat. Pertama, peserta kini memahami cara mengolah olahan papaya dan mampu memproduksinya menjadi barang yang punya nilai jual. Kedua, masyarakat memperoleh keterampilan pengolahan pangan lokal yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Ketiga, pengetahuan tentang digital marketing termasuk memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk promosi yang efektif menjadi bekal baru bagi para masyarakat di Desa Tolomato.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Olahan Papaya Menjadi Sambal

Pelatihan pembuatan olahan papaya menjadi sambal di Desa Tolomato memberikan dampak bagi masyarakat, terutama bagi perempuan dan pelaku UMKM. Melalui kegiatan ini, ibu rumah tangga maupun pelaku UMKM tidak hanya memperoleh wawasan teori, tetapi juga praktek langsung yang bisa diterapkan baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun pengembangan usaha kecil.

Peserta dilibatkan aktif dalam seluruh proses, mulai dari pemilihan bahan, peracikan bumbu, hingga pengemasan sederhana. Pelatihan ini membuat para peserta memahami bagaimana papaya yang biasanya hanya dipandang sebagai bahan pangan biasa hingga dapat diolah menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Antusiasme para peserta terlihat dari keterlibatan saat mencoba langsung proses pembuatan, berdiskusi, hingga mendokumentasikan kegiatan sebagai panduan untuk praktek mandiri di kemudian hari. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi papaya sebagai komoditas lokal yang bernilai ekonomis dan nilai jual tinggi.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tolomato, menegaskan bahwa pentingnya peran perempuan dalam upaya memperkuat ketahanan pangan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Kegiatan ini tidak hanya berupa sosialisasi, tetapi juga memberikan pengalaman nyata melalui praktek langsung pembuatan sambal papaya serta pengenalan strategi digital marketing. Kombinasi antara pelatihan keterampilan kuliner berbasis bahan lokal dan pemanfaatan teknologi pemasaran modern menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam pemberdayaan perempuan desa.

Pelatihan pembuatan sambal papaya menghadirkan pemahaman baru bagi masyarakat bahwa papaya yang selama ini lebih banyak dikonsumsi sebagai buah segar atau pelengkap masakan sesungguhnya memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika diolah secara kreatif. Melalui kegiatan ini, ibu rumah tangga dan pelaku UMKM memperoleh pemahaman bahwa bahan pangan sederhana dan ada di sekitar dapat menjadi produk inovasi dengan nilai jual yang tinggi. Hal ini bersejalan

dengan konsep value added product, yaitu bagaimana bahan pangan lokal dapat ditingkatkan nilai ekonominya melalui pengolahan, inovasi, dan strategi pemasaran yang tepat.

Antusiasme peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Mereka tidak hanya mengikuti materi, tetapi juga aktif dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses meracik bumbu, hingga teknik pengemasan sederhana. Antusiasme tersebut mencerminkan kesiapan masyarakat untuk mengadopsi inovasi yang ditawarkan. Hal ini sejalan dengan teori diffusion of innovation yang dikemukakan oleh Rogers (2003), di mana tingkat penerimaan inovasi dipengaruhi oleh kemudahan dan relevansi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek lain yang sangat penting dari kegiatan ini adalah pengenalan strategi digital marketing.

Materi tersebut menjadi bekal tambahan yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana tren pemasaran semakin bergeser ke platform digital. Dengan pemahaman mengenai penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, para perempuan di Desa Tolomato memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pasar produk olahan mereka. Strategi ini tidak hanya membuka akses terhadap konsumen yang lebih luas, tetapi juga menekan biaya promosi. Dengan demikian, perempuan di Desa Tolomato tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga mampu mengelola usaha secara lebih profesional. Hal ini memperkuat posisi masyarakat sebagai penggerak ekonomi keluarga sekaligus komunitas.

Dampak kegiatan ini juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap ketahanan pangan lokal di desa tolomato. Pemanfaatan papaya sebagai bahan baku utama bukan hanya meningkatkan diversifikasi produk

pangan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada produk luar desa. Dengan demikian, Desa Tolomato dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Jika produk sambal papaya dikembangkan secara berkelanjutan, maka akan terbuka peluang usaha baru yang menggunakan olahan atau bahan yang sering ditemui dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri bagi kalangan perempuan di Desa Tolomato untuk memanfaatkan papaya sebagai produk yang berinovasi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tolomato menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal efektif dalam memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kapasitas ekonomi desa. Pelatihan pengolahan sambal papaya serta introduksi digital marketing memberikan keterampilan baru yang relevan bagi peserta. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan rencana tindak lanjut yang terukur, meliputi pengembangan kualitas dan variasi produk, optimalisasi strategi pemasaran berbasis media digital, serta pembentukan kelembagaan usaha perempuan yang mendapat dukungan pemerintah desa dan mitra terkait. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala juga penting untuk mengamati perkembangan usaha dan menyesuaikan strategi secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan lokal yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan melalui Hibah PNBP Tahun Anggaran 2025 berdasarkan Kontrak Pengabdian Nomor: 1385/UN47.D1/HK.07.00/ 2025 Tanggal 5 Agustus 2025.

## REFERENCES

- Alta, A., Auliya, R., & Fauzi, A. N. (2023). Hambatan dalam Mewujudkan Konsumsi Pangan yang Lebih Sehat Kasus Kebijakan Perdagangan dan Pertanian.
- Harmayani, E. (2024). Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan. *Disampaikan dalam Talk Show Best Practice, AgriFest*.
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 761–768. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301>
- Rusdiana, D. E., Saputra, W., & Yanti, N. (2024). Ekonomi Berkelanjutan: Kunci Ketahanan Pangan Dan Kemajuan Indonesia Emas Di Ikn. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 181-190.
- Yuliatmoko, W. (2011). Inovasi Teknologi Produk Pangan Lokal Untuk Percepatan Ketahanan Pangan.